

Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Analisa *Value Chain* pada CV. Toga Nusantara

Riva Abdillah Aziz

Abstract— *CV. Toga Nusantara is a SME engaged in the production of herbal medicines where its products are widespread in Indonesia. Problems faced by CV. Toga Nusantara in carrying out its business activities is not yet optimal support of information technology so that often become obstacle for CV. Toga Nusantara in developing its business. The method used in this study using qualitative methods. The purpose of this study is to analyze and know the needs of information systems as needed by using value chain analysis. The expected benefits of this research is to provide input needs of appropriate information systems for use in business activities CV. Toga Nusantara.*

Intisari— CV. Toga Nusantara adalah UKM yang bergerak dibidang produksi obat-obat herbal dimana produk-produknya sudah tersebar luas di Indonesia. Pemasalahan yang dihadapi CV. Toga Nusantara dalam menjalankan kegiatan bisnisnya adalah belum optimalnya dukungan teknologi informasi sehingga seringkali menjadi kendala bagi CV. Toga Nusantara dalam mengembangkan usahanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui kebutuhan sistem informasi yang sesuai kebutuhan dengan menggunakan analisa *value chain*. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan masukan kebutuhan sistem informasi yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan bisnis CV. Toga Nusantara.

Kata Kunci— Produksi, Sistem Informasi, *Value Chain*

I. PENDAHULUAN

Teknologi informasi saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan disemua bidang. Hampir tidak ada bidang yang tidak disentuh oleh teknologi informasi. Instansi pemerintah, swasta, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, dan lainnya pasti membutuhkan teknologi informasi. Tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi informasi membuat masyarakat saat ini lebih baik tertinggal daripada harus tertinggal handphonenya. Dapat kita bayangkan saat ini jika kita harus hidup tanpa dibantu oleh teknologi informasi.

Jika boleh diibaratkan hubungan antara dunia bisnis dengan teknologi informasi adalah bagaikan dua sisi mata

uang yang tidak dapat dipisahkan. Dunia bisnis tanpa pemanfaatan teknologi informasi akan membuat bisnis tersebut tidak dapat berkembang dengan cepat dan kalah bersaing dengan para pesaingnya. Keadaan inilah yang menjadikan penggunaan infrastruktur teknologi informasi pada perusahaan dapat dikatakan wajib.

Namun sayangnya sampai saat ini di Indonesia masih banyak perusahaan-perusahaan yang masih belum mengoptimalkan peran teknologi informasi sebagai media pendukung operasionalnya, hal ini berdampak kepada perkembangan bisnis yang dijalaninya. Jika kita melakukan pengamatan terhadap perusahaan yang perkembangannya mengalami perubahan yang signifikan, maka hampir pasti dapat disimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan perusahaan tersebut adalah karena mempergunakan teknologi informasi.

Sebagai contoh, PT. KAI sebelum mensinergikan bisnisnya dengan menggunakan teknologi informasi seperti saat ini mengalami pasang surut perjalanannya, sulit sekali para pejabat PT. KAI untuk mengambil kebijakan strategis karena kesulitan mendapatkan informasi yang cepat akurat dan terpercaya. Kita masih ingat bahwa untuk membeli tiket KA saat itu masyarakat harus mengantri berjam-jam bahkan tidak jarang harus menginap di station. Disisi lain, para pengambil kebijakan PT. KAI pun kesulitan memperoleh data mengenai jumlah tiket yang tersisa dan yang sudah terjual padahal informasi ini sangatlah penting.

Namun dengan bersineerginya operasional PT. KAI dengan teknologi informasi perkembangan pelayanan dan kemajuan perusahaan dapat berkembang dengan pesat seperti yang dapat kita saksikan saat ini. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh PT. KAI melalui Arief Setiawan yang menjabat sebagai VP Enterprise Resource Planning di PT. KAI mengatakan: "PT KAI Persero telah meng-enabler IT di dalam tubuh perusahaan dan mampu menjadi penggerak bisnis serta merealisasikan visi perusahaan menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik. Hasil dari penerapan teknologi tersebut, diakuinya, telah meningkatkan jumlah penumpang KA dari sebelumnya. Loket untuk penjualan tiket berkurang sebab mengandalkan mekanisme pembelian secara online dan lainnya. SAP berperan dalam mewujudkan ekosistem teknologi di dalam tubuh KAI. Perusahaan pemerintah tersebut menggunakan beberapa layanan teknologi dari SAP untuk menunjang kinerja perusahaan. Sejumlah layanan SAP yang kami gunakan adalah SAP Fico, SAP MM/PM, dan SAP Payroll untuk penggajian karyawan. Teknologi SAP Fico, kata

Jurusan Sistem Informasi STMIK Nusa Mandiri Jakarta, Jl. Damai No. 8, Warung Jati Barat (Margasatwa), Pasar Minggu, Ragunan, Jakarta Selatan, 12540; (telp: 021-78839513; e-mail: riva.raz@bsi.ac.id)

Arief, digunakan untuk memperbaiki administrasi dan pelaporan keuangan. Sementara SAP MM/PM dipakai untuk mengefisienkan penggunaan inventory dan perawatan".[1] Hal yang dialami oleh PT. KAI sebelum operasionalnya bersinergi dengan teknologi informasi dialami juga oleh CV. Toga Nusantara. Saat ini CV.Toga Nusantara masih belum mempergunakan sistem terkomputerisasi di dalam menjalani proses bisnisnya, hal ini menimbulkan banyak kendala ketika CV. Toga Nusantara akan melakukan ekspansi bisnisnya

Tidak ada data akurat yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengambilan keputusan adalah salah satu permasalahan yang dihadapi.

CV. Toga Nusantara yang bergerak dalam bidang produsen obat-obatan herbal berskala nasional saat ini berencana mempergunakan teknologi informasi untuk mendukung proses bisnisnya, oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi bisnis maupun strategi teknologi informasi yang dipetakan dalam analisis value chain (rantai nilai).

II. KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI PENDUKUNG

A. Konsep Dasar Sistem Informasi

Sebuah sistem informasi merupakan kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perangkat manusia yang akan mengolah data menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut.[2] Telah diketahui bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan.

Gelinas, Oram, dan Wiggins dalam Abdul Kadir mengatakan bahwa Sistem Informasi adalah: sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi keluaran kepada para pemakai.[3]

Laudon, K. & Laudon, J. mengatakan bahwa: An information system can be defined technically as a set of interrelated components that collect (or retrieve), process, store, and distribute information to support decision making and control in an organization. In addition to supporting decision making, coordination, and control, information systems may also help managers and workers analyze problems, visualize complex subjects, and create new products. Selanjutnya Laudon, K. & Laudon menjelaskan bahwa: Sistem informasi berisi informasi yang menunjukkan tentang orang, tempat, dan informasi mengenai organisasi atau lingkungan sekitarnya. Dengan informasi yang kami maksud data yang telah dibentuk menjadi bentuk yang lebih bermakna dan berguna untuk manusia.[4]

B. Manfaat Sistem Informasi

Adapun manfaat dari sistem informasi, menurut Kristanto, adalah sebagai berikut : (1) Organisasi

menggunakan sistem informasi untuk mengolah transaksi- transaksi, mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan mereka. (2) Bank menggunakan sistem informasi untuk mengolah cek-cek nasabah dan membuat berbagai laporan rekening koran dan transaksi yang terjadi. (3) Perusahaan menggunakan sistem informasi untuk mempertahankan persediaan pada tingkat paling rendah agar konsisten dengan jenis barang yang tersedia.[5]

C. Hubungan Antara Strategi Bisnis, Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi dalam sebuah perusahaan tidak otomatis membuat perusahaan tersebut menjadi berkembang, bahkan bisa jadi penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi malah membuat operasional menjadi terhambat, hal ini dikarenakan teknologi informasi dan sistem informasi yang digunakan tidaklah cocok dengan jenis proses bisnis perusahaan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi yang bersinergi antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi dan sistem informasi, dengan kata lain strategi bisnis yang ada tidak dapat dipisahkan dengan strategi teknologi informasi, dan sistem informasi sehingga dengan adanya sinergi tersebut diharapkan pemakaian teknologi dan sistem informasi benar-benar optimal untuk mendukung kemajuan perusahaan.

Gbr 1 menjelaskan hubungan antara strategi bisnis, dan teknologi informasi .

Business, IS and IT Strategies - Relationship



Sumber: [7]

Gbr 1. Hubungan Antara Strategi Bisnis, SI dan TI

D. Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Memecahkan Masalah Manajemen

Masalah adalah hal yang lumrah dalam kehidupan ini, hal ini berlaku pula pada sebuah perusahaan. Permasalahan dapat terjadi baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) perusahaan. Permasalahan yang datang dari dalam (internal) pada umumnya yang berhubungan dengan proses pengelolaan perusahaan atau pengelolaan manajemen. Yang perlu ditekankan adalah perlu perlakuan

bijak di dalam menyelesaikan setiap masalah. Banyak orang berfikir bahwa masalah yang datang dari dalam (internal) lebih baik diselesaikan terlebih dahulu daripada permasalahan yang datang dari luar (eksternal), mereka beranggapan bahwa masalah internal lebih mudah diselesaikan karena relatif tidak terlalu berbahaya. Padahal tidak jarang kita temukan bahwa ternyata permasalahan dari dalamlah yang sulit diselesaikan karena banyak kepentingan yang terlibat di dalamnya.

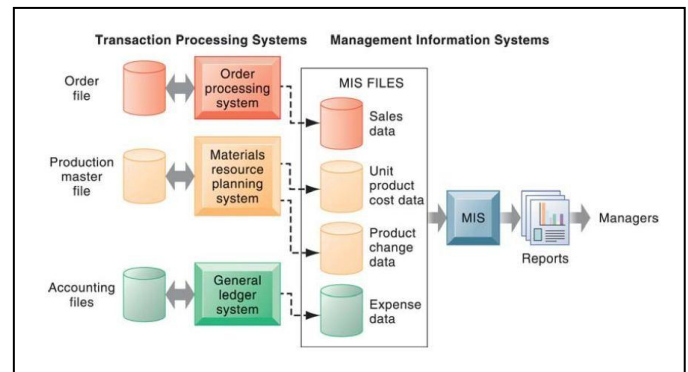
Permasalahan internal biasanya terjadi karena buruknya pengelolaan perusahaan, manajemen yang buruk adalah salah satu contohnya. Selain itu konflik kepentingan antara karyawan turut menyumbang semakin sulitnya konflik tersebut diselesaikan. Hal inilah yang tidak jarang konflik internal lebih sulit diselesaikan dibandingkan dengan konflik dari luar (eksternal). Lepas dari itu semua, berbicara penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam sebuah perusahaan haruslah secepat mungkin harus diselesaikan, karena jika dibiarkan maka lambat laun akan semakin besar dan semakin sulit untuk diselesaikan. Banyak contoh kasus yang terjadi dimasyarakat baik pada sebuah perusahaan, organisasi, maupun partai politik yang harus gulung tikar karena tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Salah satu solusi pemecahan yang ada, baik eksternal maupun internal dibutuhkan data-data pendukung yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Berbicara mengenai data, maka bukanlah hal yang mudah menyajikan sebuah data yang akurat, cepat, dan terpercaya, terlebih bagi sebuah organisasi atau perusahaan yang operasionalnya masih menggunakan cara-cara manual atau konvensional.

Namun bagi sebuah organisasi atau perusahaan yang sudah menerapkan atau menggunakan sistem informasi dalam aktivitas sehari-hari bukanlah hal yang sulit untuk menyajikan sebuah data dan informasi yang digunakan sebagai bahan masukan kepada manajemen dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Disinilah fungsi sistem informasi di dalam memecahkan masalah manajemen, seperti yang di katakan oleh Hari Toha Hidayat, mengatakan bahwa: "Untuk melakukan aktivitas memecahkan masalah haruslah memiliki informasi. Sistem informasi yang dikembangkan oleh pengguna (user) maupun spesialis informasi, akan memberikan informasi yang dibutuhkan".[6] Sedangkan Laudon, K. & Laudon, J. mengatakan bahwa: "*Middle management needs systems to help with monitoring, controlling, decision-making, and administrative activities*".[3]

Gbr 2 adalah gambar ilustrasi hubungan sistem informasi untuk memecahkan masalah manajemen.



Sumber: [3]

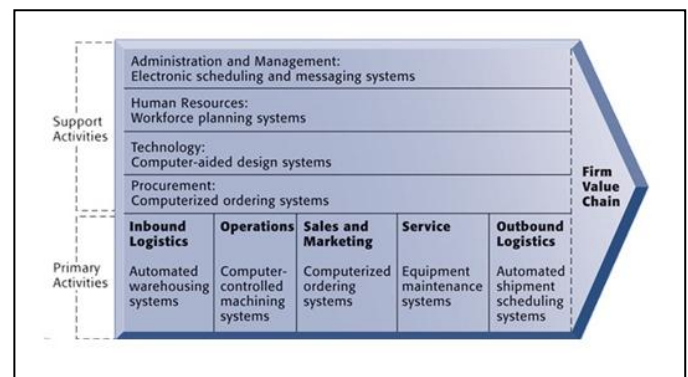
Gbr 2. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen Menghasilkan Laporan

E. Model Rantai Nilai (Value Chain)

Untuk menganalisa sebuah proses bisnis pada sebuah perusahaan, kita dapat menggunakan *tools value chain analysis* yang diperkenalkan oleh Porter pada tahun 1985. *Value chain analysis* dapat menjadi alat analisa untuk melihat peranan IS/IT dalam proses bisnis perusahaan, dalam *value chain analysis* dianalisa kembali aktifitas kunci dalam proses bisnis yang berkaitan dengan entitas lain yang berada diluar perusahaan, seperti supplier dan pelanggan (*external value chain*) dan relasi antar entitas di dalam perusahaan itu sendiri (*internal value chain*) [7]

Porter dalam Jogiyanto, mendefinisikan pembagian aktivitas di dalam perusahaan menjadi sembilan aktivitas utama yang kemudian beliau kelompokkan menjadi dua aktivitas besar, yaitu empat untuk aktivitas pendukung dan lima untuk aktivitas utama. [8]

Gbr 3. menjelaskan pembagian aktivitas perusahaan seperti yang dijelaskan oleh Porter.



Sumber : [9]

Gbr 3. Model rantai nilai oleh Porter

Gbr 3. menjelaskan empat komponen aktivitas pendukung perusahaan yaitu:

1. Infrastruktur perusahaan (*management and administrative services* yaitu manajemen, akuntansi, keuangan, dan sebagainya),

2. Manajemen sumberdaya manusia (human resource management seperti penerimaan, pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia),
3. Pengembangan teknologi (*technology development* seperti R&D,
4. Peningkatan kualitas produk dan proses), dan pengadaan barang (*procurement*).

Sedangkan lima komponen aktivitas utama menurut Porter adalah:

1. *Inbound logistics* bahan mentah;
2. *Operations*;
3. *outbound logistics* barang jadi;
4. *Sales and Marketing*, dan
5. *Operations*

Dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Porter, untuk mencapai keberhasilan dan keunggulan dalam sebuah kompetisi dibutuhkan kolaborasi dari kesembilan aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan seperti yang digambarkan pada gambar tiga di atas. Setiap aktivitas sangat mempengaruhi aktivitas yang lain, kesembilan aktivitas tersebut harus ditingkatkan nilainya, dan harus efisien dan efektif.

F. Matriks McFarlan

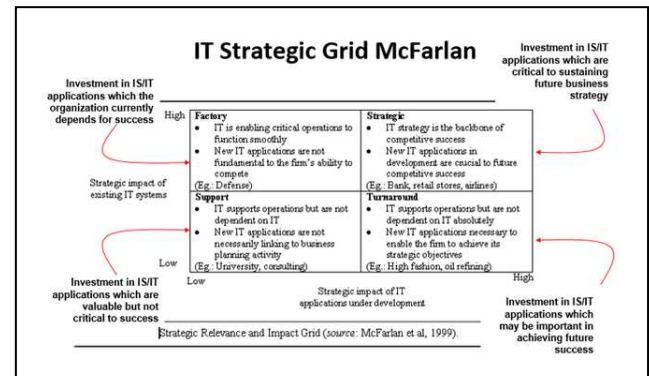
Untuk menganalisis kebutuhan sebuah sistem informasi dalam sebuah organisasi dapat menggunakan kerangka matriks Warren McFarlan. Matrix McFarlan dapat digunakan untuk menyusun kebutuhan aplikasi berdasarkan prioritas yang akan dipertimbangkan untuk digunakan dalam operasional sebuah organisasi. Dalam strategi Matrix McFarlan sistem informasi dibagi menjadi empat kelompok, yakni:

1. *Support*,
2. *Factory*,
3. *Turnaround*, dan
4. *Strategic*.

Ward mengatakan bahwa: "Matriks McFarlan digunakan untuk menyusun portofolio aplikasi berdasarkan prioritas dari masing-masing aplikasi tersebut, yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pengembangan aplikasi-aplikasi tersebut. McFarlan mengembangkan model portofolio aplikasi dengan melihat kontribusi aplikasi SI/TI terhadap organisasi saat ini dan di masa depan.[7]

Indrajit mengatakan bahwa Matriks McFarlan mengkategorikan sistem berdasarkan karakteristiknya: (1) *Support*, aplikasi ini mempunyai posisi yang kritis dalam mewujudkan strategi perusahaan di masa dep adalah sistem informasi atau teknologi informasi yang hanya berfungsi sebagai penunjang perusahaan (kinerja perusahaan tidak bergantung kepada peranan teknologi informasi) dan tidak memiliki potensi yang besar dalam memberikan keunggulan kompetitif perusahaan. (2) *Factory*, adalah teknologi informasi yang tidak secara langsung memberikan keunggulan kompetitif kepada

perusahaan, namun keberadaannya mutlak diperlukan. (3) *Turnaround*, adalah sistem yang secara langsung dapat memberikan keunggulan kompetitif kepada perusahaan yang memilikinya, namun secara prinsip perusahaan tersebut tidak tergantung eksistensinya terhadap sistem informasi yang bersangkutan. (4) *Strategic*, yaitu suatu sistem informasi yang secara signifikan memiliki nilai strategis bagi perusahaan. Dan tanpa sistem ini, perusahaan yang bersangkutan dapat gulung tikar di era globalisasi informasi dewasa ini." [8]



Sumber : [6]

Gbr 4. Matrix McFarlan

Matriks di atas menjelaskan kriteria-kriteria dari setiap grid untuk dasar pemilihan pengembangan IT Perusahaan seperti di bawah ini:[10]

1. *Support*
 - a. The impact of IS in existing / future application development is low
 - b. IT/IS is used essentially for administrative systems to improve internal efficiency
 - c. IT investment is average / below average
2. *Factory*
 - a. IT/IS is critical to current operations but is not at the heart of the company's strategic development
 - b. Reliable information systems are required for administrative and process management
 - c. Future IT applications are not the critical factor for future business success
 - d. The IT budget will always be significant
3. *Turnaround*
 - a. T is becoming more pervasive and is recognized as a tool for transformation / business change
 - b. The systems that have being planned and developed may be critical to the firm's survival or growth
 - c. However there is uncertainty as the capabilities of the company in terms of delivery and support are untested
 - d. IT investment is increasing –perhaps rapidly

4. *Strategic*

- Some companies will be operating in conditions where IT is already central, and their future is dependent upon and shaped by development in information systems*
- Business operations are totally dependant on the use of advanced information systems.*
- The products and services tend to be computer based.*
- The IT budget will be very significant*

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut: (1) *Analisis value chain*. *Analisis value chain* digunakan untuk mengetahui konteks bisnis dari CV. Toga Nusantara. (2) *Analisis Lingkungan SI*. Pada tahapan ini dilakukan penyusunan daftar aplikasi yang ada, kemudian dipetakan ke dalam portofolio akhir, selain itu, juga digunakan untuk membantu dalam menentukan aplikasi mana yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan. *Tools* yang digunakan dalam tahapan ini adalah menggunakan matriks McFarlan.

IV. PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

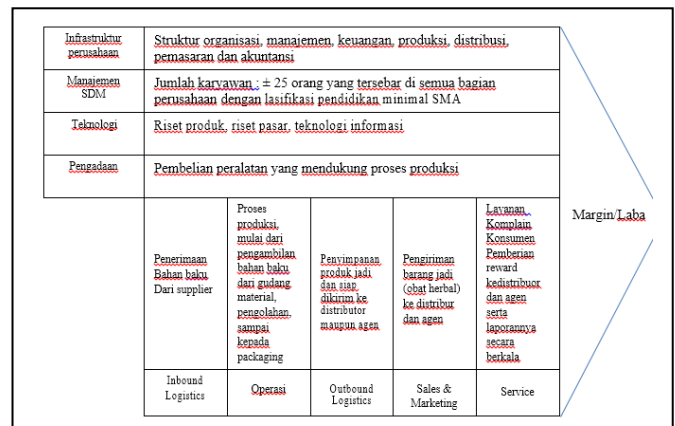
A. Analisis Value Chain (Proses Bisnis)

Rangkaian aktivitas inti CV. Toga Nusantara dapat digambarkan pada analisis *Value Chain* yang terlihat pada gambar 3. Aktivitas bisnis dimulai dengan pembelian bahan baku obat herbal dari para supplier, selanjutnya bahan tersebut dikirim ke bagian gudang bahan baku sebagai bahan dasar pembuatan obat herbal. Bahan baku yang tiba di gudang kemudian *dishortir* atau dipisahkan antara bahan baku yang kualitasnya baik dengan yang rusak/buruk. Pada saat penyortiran, rata-rata ada 95% bahan baku yang berkualitas baik, dan sisanya tidak dapat diproduksi (*reject*).

Selanjutnya bahan baku yang sudah dipastikan kualitasnya akan dikirimkan ke bagian produksi (sesuai permintaan bagian produksi) untuk diolah menjadi obat herbal yang siap dijual.

Tahap selanjutnya adalah proses penjualan produk herbal CV. Toga Nusantara dari gudang barang jadi sampai ke tangan konsumen. Produk yang siap jual di gudang barang jadi didistribusikan oleh bagian pemasaran atas instruksi kepala bagian pemasaran

(*Marketing Manager*) ke outlet-outlet yang telah menjadi pelanggan tetap ataupun tidak tetap CV. Toga Nusantara. Dalam suatu wilayah ada distributor besar yang mendominasi suatu wilayah tertentu sebagai pusat bagi outlet-outlet kecil untuk memasok produk TOGA sesuai dengan kebutuhan pasar.



Sumber : Data Penelitian

Gbr 5. Proses Bisnis CV. Toga Nusantara

B. Perangkat Lunak

CV. Toga Nusantara saat ini belum memiliki sistem informasi bisnis untuk mengelola bisnis prosesnya, saat ini CV. Toga Nusantara hanya memakai aplikasi-aplikasi support untuk mendukung operasionalnya seperti MS. Word, Excel, dan Power Point. Aplikasi support ini digunakan oleh CV. Toga Nusantara untuk membuat dokumen kegiatan operasional kantor seperti surat menyurat, penawaran produk, pengenalan perusahaan, presentasi dan dokumen bisnis lainnya. Selain itu CV. Toga Nusantara sudah memiliki website yang disimpan di sebuah provider hosting, namun website tersebut belum mencerminkan sebuah website yang profesional dan terkesan asal-asalan, hal ini dapat dilihat ketika mengunjungi website tersebut dan kita akan mendapati hanya ada 1 halaman yang tersaji.

C. Portofolio Aplikasi Saat Ini

Aplikasi yang saat ini digunakan oleh CV. Toga Nusantara dapat dipetakan ke dalam matriks Mc Farlan untuk disusun berdasarkan prioritas dari masing-masing aplikasi tersebut, dari hasil pemetaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan aplikasi-aplikasi yang akan digunakan kedepannya. Pemetaan aplikasi dengan menggunakan matrik Mc Farlan pada CV. Toga Nusantara dikategorikan menjadi 4 bagian yaitu *strategic*, *high potensial*, *support* dan *key operational*, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL I
PORTOFOLIO APLIKASI CV. TOGA NESANTARA

Strategic	Turnaround
Belum ada	Belum ada
Factory	Support

Belum Ada	1. Otomasi Kantor 2. Sistem Penggajian 3. Aplikasi Analisis Penjualan
-----------	-----------------------------------------------------------------------------

D. Target Portofolio Aplikasi

Hasil akhir dari analisis yang kemudian dipetakan dengan menggunakan matrik Mc Farlan, menunjukkan kebutuhan aplikasi untuk mendukung kegiatan CV. Toga Nusantara adalah seperti yang digambarkan pada tabel 2 di bawah ini. Targetnya adalah: (1) Strategic. Situs Interaktif: Situs ini akan menjadi alat pemasaran yang cukup efektif dan dapat memudahkan para distributor dan agen untuk melihat informasi tentang company profile dari CV. Toga Nusantara dan produk-produk yang dihasilkannya. Selain itu juga bisa mempermudah transaksi. (2) Key Operational. Aplikasi Odoo V10: Aplikasi ini akan mencatat semua kegiatan pembuatan obat herbal dari bahan baku dating sampai menjadi obat herbal yang siap dijual. (3) High Potential. *Customer Relationship Management*. Sistem CRM ini akan lebih mendekatkan CV. Toga Nusantara dengan distributor dan agen sehingga loyalitas distributor dan agen akan tetap dapat dipertahankan. (4) Support. (a) Otomasi kantor : Penggunaan aplikasi office untuk mendukung kinerja perusahaan. (b) Sistem Penggajian : Sistem ini dapat mempermudah dalam penggajian karyawan (c) Aplikasi Analisis Penjualan: Sistem yang dapat membantu dalam menganalisa produk mana yang paling laris/laku pada waktu tertentu, sehingga CV. Toga Nusantara dalam memproduksi sebuah produk dapat mengacu dari hasil analisa tersebut untuk dipasarkan ke pasar.

TABEL II
TARGET PORTOFOLIO APLIKASI CV. TOGA NUSANTARA

Strategic	Turnaround
Aplikasi ERP odoo V10	Situs Penjualan Online
Factory	Support
<i>Customer Relationship Management</i>	Sistem Informasi Karyawan dan Penggajian Aplikasi Office

E. Strategi Bisnis dan Strategi Sistem Informasi/ Teknologi Informasi

Untuk memenangi persaingan usahanya, maka CV. Toga Nusantara melakukan Strategi bisnis dengan melakukan pemasaran menggunakan tenaga-tenaga pemasaran yang dibekali dengan *product knowledge* yang cukup tinggi, selain itu pemasaran juga menggunakan media internet. Adapun Strategi sistem informasi dan

teknologi informasi yang digunakan oleh CV. Toga Nusantara adalah membangun sistem informasi yang dapat menjembatani CV. Toga Nusantara dengan para distributor dan agen-agenya. Dengan sistem informasi tersebut diharapkan para distributor dan agen-agen CV. Toga Nusantara dapat mengetahui dengan cepat produk-produk yang dihasilkan oleh CV. Toga Nusantara.

Dari uraian strategi bisnis dan strategi sistem informasi/teknologi informasi di atas, selanjutnya dapat disimpulkan sebuah portofolio aplikasi yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan antara strategi bisnis, aplikasi dan kebutuhan fungsional dapat dilihat pada Tabel III.

TABEL III
KETERKAITAN ANTARA STRATEGI BISNIS, APLIKASI DAN KEBUTUHAN FUNGSIONAL

Strategi Bisnis	Aplikasi	Kebutuhan Fungsional
Mempertahankan loyalitas pelanggan dengan cara meningkatkan kualitas produk dan layanan.	<i>Customer Relationship Manajemnt</i>	1. Dapat menjadi sumber riset keinginan konsumen yang dilihat dari historical pembelian produk oleh konsumen 2. Penawaran diskon dan produk. 3. Pengiriman informasi kepada konsumen yang berisi tentang informasi produk-produk baru
Memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk mencari informasi dan bertransaksi secara cepat	Situs Penjualan Online	1. Sebagai media untuk bertransaksi melalui internet 2. Sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh distributor, agen dan calon distributor, agen produk-produk CV. Toga Nusantara
Mempercepat proses pencatatan bisnis utama dengan tepat dan akurat, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipergunakan oleh pihak manajemen	Aplikasi ERP Odoo V10	1. Mengintegrasikan aplikasi bisnis 2. Mempermudah pengendalian proses bisnis 3. Menyederhanakan proses bisnis 4. Ekosistem perusahaan yang terintegrasi 5. Meningkatkan efisiensi karyawan
Mengelola manajemen sumber daya manusia dengan baik, sehingga menciptakan suasana kerja yang kondusif dan penataan jenjang karir karyawan yang baik.	• Sistem Informasi Karyawan dan Penggajian	1. Sebagai media pencatatan data karyawan seperti: e. Masa kerja f. Perhitungan cuti g. Perhitungan gaji h. Laporan kinerja
Mengelola surat menyurat baik internal dan eksternal secara baik.	• Aplikasi Office	2. Sebagai media pendukung untuk aktifitas surat menyurat, membuat dokumen pendukung, membuat penawaran, dan lain-lain.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa CV. Toga Nusantara memerlukan beberapa strategi antara lain:

1. Mengkomputerisasikan proses bisnisnya mulai dari pembuatan obat herbal sampai dengan penjualannya dengan menggunakan Sistem Informasi yang terintegrasi. Adapun sistem informasi yang dapat digunakan adalah seperti ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang berbasis opensource.
2. Strategi pengembangan pemasaran melalui internet dan strategi peningkatan hubungannya dengan pelanggan melalui sistem CRM. Adapun sistem atau aplikasi yang perlu dikembangkan antara lain situs interaktif dan CRM (*Customer Relationship Management*)



Riva Abdillah Aziz, menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Informatika di STMIK Muhammadiyah Jakarta (2004), gelar M.M diperoleh dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) (2014). Sedangkan gelar M.Kom. diperoleh dari STMIK Nusa Mandiri Jakarta (2016). Saat ini penulis adalah mahasiswa aktif S1 Ilmu Hukum di Universitas Terbuka dan Pasca Sarjana Megister Hukum di Universitas Al Azhar Indonesia, juga aktif mengajar di AMIK BSI Salemba Jakarta Jakarta

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada manajemen dan karyawan CV. Toga Nusantara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini, dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih pula kepada semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, begitu juga kepada anak dan istriku tercinta.

REFERENSI

- [1] [29-12-2017] Advent Jose, *Kesuksesan Penerapan Teknologi di PT KAI*, <https://techno.okezone.com/read/2015/10/22/207/1236433/kesuksesan-penerapan-teknologi-di-pt-kai>
- [2] Kristanto, A., 2003. *Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta
- [3] Kadir, Abdul, (2014) *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- [4] Laudon, C, Kenneth and Laudon, P, Jane (2012) *Management Information Systems Managing The Digital Firm Twelfth Edition*, Pearson Education, New Jersey
- [5] Kristanto, A., 2003. *Perancangan Sistem Informasi Dan Aplikasinya*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- [6] Hari Toha Hidayat, *Peranan Informasi Dalam Pemecahan Masalah Manajemen*, sumber: <http://www.opi.lipi.go.id/utama.cgi?bacaforum&teknis&1256549767&&1083714576>, terakhir diakses: 25-05-2015
- [7] Binus University School, *Value Chain Untuk Analisis IT/IS Proses Bisnis Perusahaan*, sumber: <https://sis.binus.ac.id/2014/10/06/value-chain-untuk-analisis-itis-proses-bisnis-perusahaan/>, terakhir diakses: 08-10-2017
- [8] Ward, J., Peppard, J., 2002, *Strategic Planning For Information Systems*, Third Edition, Cranfield School of Management, Cranfield, Bedfordshire, UK.
- [9] Richardus Eko Indrajit, *Matriks Strategi Sistem Informasi*, E- Artikel Sistem dan Teknologi Informasi, 2013
- [10] Binus University School, *IT Strategic Grid McFarlan*, sumber: <https://sis.binus.ac.id/2014/10/06/it-strategic-grid-mcfarlan/>, terakhir diakses: 08-10-2017